

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek yang ada di lapangan.

Dalam teori analisis isi semiotik yang dikemukakan oleh Peirce, adalah ia menginterpretasikan sebuah tanda dengan konsep *triadic*, yaitu konsep segitiga makna. Konsep tersebut menggambarkan analisisnya untuk dapat memberikan

[illegible]

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sumber primer adalah tempat atau gudang penyimpanan data yang dibutuhkan untuk penelitian semiotik, data primer juga merupakan sumber dasar yang akan digunakan untuk keperluan analisis. Sehingga data primer pada penelitian ini terdiri dari data-data yang wajib diadakan peneliti, yaitu teks rubrik cerpen anak Majalah Nurul Hayat, edisi Maret, April 2017.

Data sekunder adalah data yang dihadirkan untuk menyertai data primer. Data ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian, data ini di antaranya data-data yang digunakan untuk tambahan refrensi dalam memperkuat penelitian.

Sumber data adalah sumber-sumber yang dicari oleh peneliti saat mengumpulkan data berlangsung. Baik berasal dari sumber data primer

1. Objek Penelitian

2. Lokasi Penelitian

D. Tahapan Penelitian

1. Mencari Tema

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari tema yang ingin dikaji. Karena penelitian ini adalah tentang komunikasi dalam berdakwah, maka yang muncul adalah tentang mempelajari teks-teks dalam sebuah karya sastra dengan *genre* Islam.

2. Merumuskan Masalah

Dalam penelitian, sangat penting untuk membentuk rumusan masalah. Karena esensi dari sebuah penelitian adalah menjawab sebuah permasalahan yang muncul secara ilmiah, sehingga langkah kedua peneliti adalah merumuskan masalah.

3. Merumuskan Manfaat

Setelah merumuskan masalah, penelitian sudah selayaknya memberikan manfaat, baik bagi individu maupun institusi atau lembaga. Langkah yang ketiga, yang dilakukan peneliti adalah merumuskan manfaat.

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, hingga menganalisisnya. Oleh peneliti dilakukan pada tahap ke empat, setelah fokus dan masalah penelitian terbentuk.

5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, adalah peneliti melakukan analisis data, yaitu kegiatan peneliti untuk memberikan makna pada data-data yang terkumpul dengan alat analisis yang telah ditentukan.

6. Mengecek Keabsahan Data

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

Yaitu melakukan *triangulasi* dengan teori digunakan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian dengan teori penelitian. Dan melakukan *triangulasi* dengan informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, hal ini untuk mengetahui kevalidan yang dilakukan dalam penelitian. Serta melakukan perbandingan dengan penelitian lain untuk keperluan pengecekan terhadap kevalidan data. Yaitu dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan.

Tahap yang terakhir, setelah dilakukannya observasi data, pengumpulan data, hingga analisis, peneliti berupaya menarik kesimpulan untuk memberikan hasil akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara observasi, dan dokumentasi:

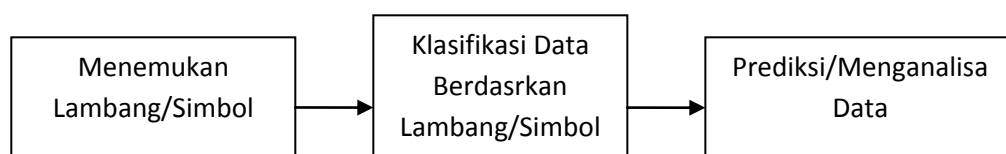
Teknik analisis isi adalah teknik yang paling abstrak untuk menganalisis data kualitatif. *Content Analysis* berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Deskripsi yang diberikan para ahli sejak Janis (1949), Barelson (1952) sampai Lindzey dan Aronson (1968) tentang *Content Analysis*, selalu menampilkan tiga syarat, yaitu: obyektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.

Secara teknik, *Content Analysis* mencakup upaya-upaya; klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.⁶

Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu, serta melakukan prediksi dengan teknik analisis tertentu pula. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan teknik *Content Analysis* terdapat pada gambar berikut:

Gambar 3.1

Teknik Content Analysis

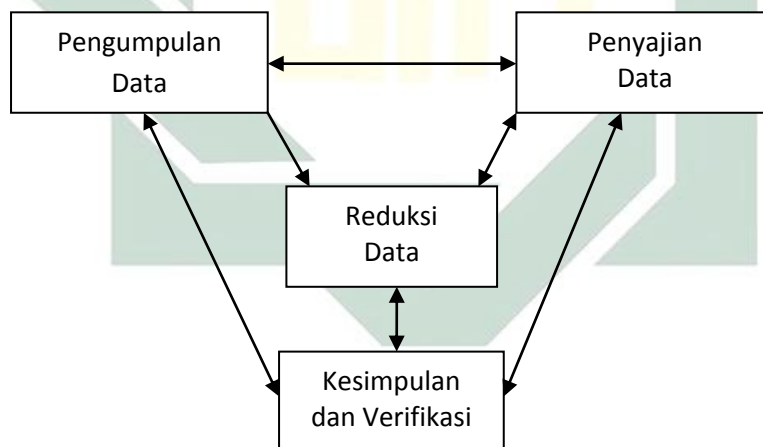


⁶ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 68.

Setelah dapat menemukan simbol-simbol, ada prosedur yang digunakan peneliti agar penelitian semakin valid. Metode analisis isi semiotik adalah metode yang digunakan dengan menggantungkan keahlian peneliti, semakin peneliti membuat prosedur penelitian yang benar dengan meningkatkan keabsahan data, maka semakin valid hasil penelitian. Oleh karena itu, setelah peneliti berusaha memutuskan metode, langkah selanjutnya adalah strategi apa yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yang ketat.

Langkah itu adalah dengan mengadakan teknik analisis komponen analisis data model interaktif:

Gambar. 3.2
Komponen Analisis Data Model Interaktif



Proses-proses analisis kualitatif tersebut dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:⁷

⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2006), h. 23.

Dalam tahap penelitian komponen analisis data model interaktif, akan ada analisis data, karena pada dasarnya penelitian ini adalah analisis isi semiotik model Peirce, sehingga sebelum menemukan hasil yang telah diverifikasi, peneliti berusaha melakukan tahap analisis yang ketat pula. Dengan model Peirce, terdapat perbedaan-perbedaan dengan penelitian semiotik model lain. Untuk dapat mengetahui perbedaan tersebut, sekilas peneliti akan memberikan perbedaannya.

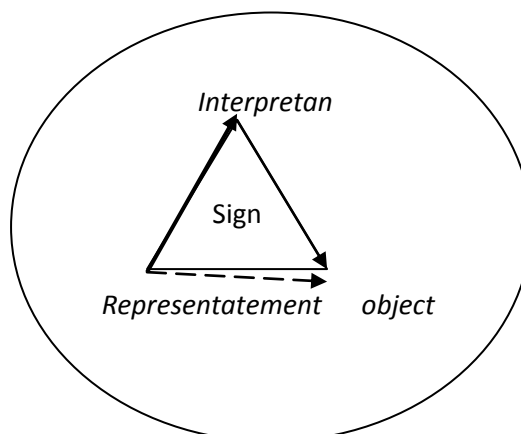
Dalam teori analisis isi, ada banyak para ahli yang mengemukakan teorinya. Di antaranya analisis semiotik yang diutarakan oleh Roland Barthes, ia memiliki pengertian yang mengarah pada pemikiran Saussure, jika dalam teori Roland Barthes menganalisis makna denotatif, dan konotatif, dan Saussure menawarkan model *dyadic*, yaitu komunikasi yang dihasilkan dari hubungan antara penanda

dan pertanda, maka berbeda dengan teori yang diutarakan oleh Peirce yang menemukan konsep *triadic*.

Model *triadic* dari Peirce yang sering disebut “*triangle meaning semiotic*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana: “tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda merujuk pada seseorang, yakni, menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau sesuatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretan* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya.

Model segitiga Peirce memperlihatkan masing-masing titik dihubungkan oleh garis dengan dua arah, yang artinya setiap istilah (*term*) dapat dipahami hanya dalam hubungan satu dengan yang lainnya. Peirce menggunakan istilah yang berbeda untuk menjelaskan fungsi tanda, yang baginya adalah proses konseptual, terus berlangsung dan tak terbatas (yang disebutnya “semiosis tak terbatas,” rantai makna-keputusan oleh tanda-tanda baru menafsirkan tanda-tanda sebelumnya atau seperangkat tanda-tanda)

Gambar 3.3
Segitiga Makna Charles Sanders Peirce



- a. *Representamen*, yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. *Representamen* kadang diistilahkan juga menjadi *sign*.
- b. *Intrepretant*, yaitu bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
- c. *Object*, yaitu sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *representamen* yang berkaitan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.

Sehingga dapat dikatakan, perbedaan objek dengan makna adalah, Objek merupakan sesuatu yang dirujuk tanda, bisa berupa materi yang tertangkap panca indera, bisa juga bersifat mental atau imajiner. Sedangkan makna atau interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

[illegible]